Sintesis
Volume 18, Issue 2, 2024, pp. 80—154
Available online: https://e-journal.usd.ac.id/index.php/sintesis

SINTESIS
P-ISSN 1693-749X | E-ISSN 2722-9408

Motif dalam cerita rakyat bandit sosial: Studi perbandingan cerita rakyat "Si Pitung", "Si Jampang", dan "Robin Hood" dalam perspektif mazhab Finlandia

Laetitia Sugestian*, Yoseph Yapi Taum
Universitas Sanata Dharma
*Corresponding Author. Email: laetitia.sugestian@gmail.com

Received: January 25, 2024; Revised: October 25, 2024; Accepted: October 31, 2024

Abstrak: Fenomena perampokan untuk membantu rakyat kecil merupakan suatu fenomena yang universal sehingga kisah tentang perampok yang merampok untuk membantu rakyat kecil (bandit sosial) tidak hanya ditemui di satu daerah. Buktinya, bangsa Inggris memiliki kisah "Robin Hood" dan masyarakat Betawi memiliki kisah "Si Jampang" serta "Si Pitung". Penelitian ini bertujuan untuk meneliti persamaan dan perbedaan kisah "Robin Hood", "Si Jampang", serta "Si Pitung" untuk melihat sejauh mana persamaan ketiga cerita rakyat tersebut. Untuk meneliti persamaan dan perbedaan ketiga cerita rakyat tersebut, teori historis komparatif yang dikembangkan oleh Mazhab Finlandia digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga cerita rakyat itu memiliki tiga persamaan dan dua perbedaan. Di samping itu, pasangan cerita rakyat "Si Pitung" dan "Si Jampang" serta "Si Pitung" dan "Robin Hood" memiliki satu persamaan masing-masing. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketiga cerita rakyat tersebut memiliki lebih banyak persamaan dibanding perbedaan.
Kata kunci: cerita rakyat bandit sosial; mazhab Finlandia; historis komparatif

Abstract: Social banditry is a universal phenomenon. Thus, stories of social bandits can be found in several regions. Evidence shows the British have “Robin Hood” and Betawis have “Si Jampang” and “Si Pitung”. This research aims to study the similarities and differences between "Robin Hood", "Si Jampang" and "Si Pitung" in order to find how similar those three stories are. With the aim of finding the similarities and differences of those three stories, Comparative Historical Theory developed by Finland School is used in this research. This research shows that those three stories have three similarities and two differences. Other than that, both "Si Pitung" and "Si Jampang" pairing as well as "Si Pitung" and "Robin Hood" pairing are also found to have each one similarity. In conclusion, it can be said that those stories have more similarities than differences.
Keywords: folktale of social bandit; Finland school; comparative historical theory

How to Cite: Sugestian, L. & Taum, Y. Y. (2024). Motif dalam cerita rakyat bandit sosial: Studi perbandingan cerita rakyat "Si Pitung", "Si Jampang", dan "Robin Hood" dalam perspektif mazhab Finlandia. *Sintesis*, *18*(2), 144—154. https://doi.org/10.24071/sin.v18i2.8052

Pendahuluan

Masyarakat Inggris memiliki banyak kisah tentang tokoh-tokoh ikonik yang terkenal secara luas di dunia, misalnya kisah tentang Jack dan pohon kacang, Raja Arthur, dan Robin Hood. Salah satu kisah yang cukup menarik adalah kisah tentang Robin Hood karena kisah tersebut menceritakan seseorang yang melakukan hal buruk untuk tujuan yang mulia. Robin Hood sendiri adalah seorang perampok yang melakukan perampokan untuk membantu rakyat di

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

10.24071/sin.v18i2.8052

sekitarnya yang miskin dan tertindas (bandit sosial). Robin Hood hidup pada masa pemerintahan Raja Richard Sang Hati Singa. Saat Perang Salib terjadi, Raja Richard Sang Hati Singa tidak tinggal di Inggris. Kesempatan ini dimanfaatkan saudaranya, Pangeran John, untuk merebut takhta. Pangeran John mencoba memperoleh takhta dengan menyenangkan orang Prancis yang saat itu menguasai Inggris. Untuk itu, ia merampas harta dan tanah orang-orang biasa lalu memberikan hasil rampasannya pada orang-orang Prancis itu. Perampasan inilah yang membuat masyarakat di sekitar Robin Hood miskin (Hulsman, 1934).

Kisah tentang Robin Hood ternyata bukanlah satu-satunya kisah tentang bandit sosial. Perampokan yang dilakukan untuk membantu rakyat tertindas merupakan suatu fenomena yang universal (Hobsbawm, 1969:15). Fenomena ini terjadi dalam masyarakat-masyarakat agrikultur (termasuk masyarakat yang beternak) yang didominasi oleh petani dan buruh yang tidak memiliki tanah. Mereka diatur, ditindas, dan dieksploitasi oleh pihak yang lebih berkuasa, misalnya tuan tanah, orang kota, pemerintah, penegak hukum, atau bahkan bank, sehingga mereka berusaha untuk memperoleh kesejahteraan, salah satunya dengan merampok orang-orang berada. Jadi, tidak heran jika di Tanah Betawi ada kisah-kisah yang serupa dengan kisah tentang Robin Hood, yaitu kisah tentang Pitung dan Jampang.

Jampang dan Pitung hidup di Tanah Betawi pada masa kolonialisme Belanda. Keduanya sama-sama tinggal di daerah pinggiran Batavia yang disebut Ommelanden. Rakyat Betawi yang tinggal di daerah Ommelanden umumnya bekerja sebagai petani dan peladang yang menggarap tanah milik tuan-tuan tanah (Firdausi, 2019; Chaer, 2015 : 133-134; Shahab, 2001 : 2). Pada masa itu, masyarakat Betawi di Ommelanden miskin dan tertindas. Mereka diwajibkan kerja rodi dan membayar berbagai pajak. Di samping itu, mereka juga harus menyetor seperlima hasil panen mereka kepada tuan tanah setiap kali mereka panen. Mereka diawasi oleh para tukang pukul dan centeng serta akan menerima hukuman berat jika tidak mematuhi aturan-aturan dari tuan tanah. Selain itu, jika mereka ingin memanen hasil kebun pribadi mereka, mereka harus meminta izin terlebih dahulu. Namun, untuk mendapatkan izin tersebut, mereka harus melunasi pajak terlebih dahulu (Cribb dalam Firdausi, 2019). Keadaan masyarakat Betawi yang tertindas dan miskin inilah yang melahirkan tokoh-tokoh seperti Pitung dan Jampang.

Peneliti tertarik pada keserupaan cerita rakyat "Robin Hood", "Si Jampang", dan "Si Pitung". Walaupun kisah-kisah tersebut berasal dari dua daerah yang berbeda, ketiganya sama-sama menceritakan bandit yang merampok orang kaya dan membagikan hasil rampokannya pada orang-orang miskin. Peneliti ingin meneliti ketiga cerita tersebut untuk melihat sejauh mana persamaan ketiga cerita tersebut.

Karena peneliti ingin meneliti persamaan dan perbedaan tiga buah cerita rakyat, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori historis komparatif yang dikembangkan oleh Mazhab Finlandia. Mazhab Finlandia merupakan sebuah aliran kajian sastra lisan yang berkembang di Finlandia dan berpusat di Helsinki, ibu kota Finlandia (Taum, 2011). Teori yang mereka kembangkan merupakan teori yang menunjang kegiatan mengklasifikasikan dan membandingkan cerita-cerita rakyat yang ada di dunia. Teori ini bertujuan untuk (1) memperlihatkan hubungan antara berbagai sampel cerita rakyat, (2) mengungkapkan pola penyebaran cerita-cerita rakyat, (3) melacak dan menjelaskan tempat asal suatu cerita rakyat, serta (4) mencari tahu bentuk asli cerita rakyat (Taum, 2011).

Ketika menggunakan teori ini, peneliti sastra lisan pertama-tama harus mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menyusun cerita-cerita rakyat. Setelah itu, peneliti baru bisa membandingkan cerita-cerita rakyat yang dikumpulkannya dan menelusuri sejarah cerita-cerita itu. Cerita-cerita rakyat yang terkumpul digolongkan dan dibandingkan berdasarkan dua

Copyright © 2024, Laetitia Sugestian, Yoseph Yapi Taum
ISSN 1693-749X (print) | ISSN 2722-9408 (online)

kriteria, yaitu tipe dan motif. Tipe adalah jenis cerita. Menurut Aarne-Thompson, ada tujuh jenis cerita, yaitu dongeng binatang (*animal tales*), dongeng tentang hal-hal magis (*tales of magic*), dongeng keagamaan (*religious tales*), dongeng realistik (*realistic tales* atau *novelle*), dongeng tentang raksasa atau hantu yang bodoh (*tales of the studip orge, giant or devil*), anekdot dan lelucon (*anecdotes and joke*), serta dongeng yang memiliki formula atau dongeng kumulatif (*formula tales*). Motif adalah unsur dalam suatu cerita yang memiliki daya tahan, menonjol, dan tidak biasa sifatnya (Taum, 2011:87-88; Danandjaja, 1997:53). Ada bermacam-macam motif yang dapat ditemukan dalam cerita-cerita rakyat, misalnya motif berupa benda (timun, lampu ajaib), motif berupa hewan luar biasa (lutung ajaib, ular naga), motif berupa suatu konsep (wanita tidak boleh memakan pisang dempet), motif yang berupa suatu perbuatan (sayembara silat untuk dapat menikahi perempuan), motif tentang penipuan (penipuan yang dilakukan Dayang Sumbi agar Sangkuriang tidak berhasil menjalankan misinya), dan motif yang menggambarkan orang tertentu (Si Kabayan, tokoh yang selalu sial).

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah cerita rakyat "Si Pitung", "Si Jampang", dan "Robin Hood". Untuk mengumpulkan data, peneliti mencari cerita-cerita rakyat dari internet dan membaca buku tentang cerita rakyat. Penelitian ini menggunakan teori historis komparatif yang dikembangkan oleh Mazhab Finlandia karena peneliti ingin meneliti persamaan dan perbedaan tiga buah cerita rakyat. Teori ini digunakan karena teori tersebut mengakomodasi analisis tipe dan motif cerita rakyat yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk membandingkan satu cerita dengan cerita yang lain. Karena menggunakan teori historis komparatif yang dikembangkan oleh Mazhab Finlandia, langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah membaca ketiga cerita rakyat yang akan dianalisis, dilanjutkan dengan menganalisis motif dan tipe ketiga cerita rakyat serta mencari persamaan dan perbedaan ketiganya, lalu diakhiri dengan merangkum persamaan serta perbedaan ketiga cerita rakyat.

Hasil dan Pembahasan

Bagian pembahasan dalam penelitian ini diawali dengan rangkuman cerita-cerita rakyat yang peneliti pilih. Setelah menjabarkan alur cerita rakyat, peneliti menganalisis masing-masing cerita rakyat, mengklasifikasikan mereka, dan membandingkan mereka.

Si Pitung (Betawi)

Si Pitung lahir di Rawa Belong, Jakarta Barat. Ia bersekolah di pondok pesantren milik Haji Naipin. Di sana, ia memperoleh ilmu mengaji dan silat. Sejak kecil, Pitung melihat bahwa banyak orang di sekelilingnya menerima perlakuan yang tidak adil. Hal ini mendorongnya untuk mau memanfaatkan ilmunya untuk membantu sesamanya yang tertindas.

Suatu hari, ia pergi menjual kambing di Tanah Abang. Namun, uang hasil penjualan kambing yang didapatkannya dicuri oleh segerombol pencopet. Pitung pun marah dan beradu silat dengan pencopet itu. Untungnya, ia memenangkan adu silat itu dan mendapatkan uangnya kembali. Gerombolan pencopet itu melihat bakat silat Pitung dan mengajaknya ikut mencopet di pasar. Pitung menolak ajakan tersebut karena menurutnya perbuatan mencopet bukanlah tindakan yang terpuji. Sebaliknya, ia mengajak para pencopet itu untuk merampok rumah orang kaya dan membagikan harta yang mereka dapatkan kepada orang-orang miskin. Para pencopet menyetujui ide Pitung. Mereka pun merampok rumah orang kaya dan memberikan hasil rampokannya kepada orang miskin.

Copyright © 2024, Laetitia Sugestian, Yoseph Yapi Taum
ISSN 1693-749X (print) | ISSN 2722-9408 (online)

Karena sering merampok rumah orang kaya, termasuk rumah orang Belanda, Pitung dan gerombolannya menjadi buronan pemerintah Belanda. Petugas keamanan pemerintah Belanda telah berusaha menangkap Pitung, tetapi mereka tidak pernah berhasil. Namun, setelah berkali-kali mencoba menangkap Pitung, akhirnya Pitung berhasil ditangkap dan ditembak mati.

Si Jampang (Betawi)

Si Jampang adalah seorang jagoan yang berasal dari Depok. Ayahnya merupakan orang Banten, sedangkan ibunya merupakan seorang Betawi. Si Jampang sangat mahir bersilat dan menggunakan golok.

Suatu saat, Jampang memiliki ide untuk merampok dari tuan-tuan tanah kaya nan serakah lalu membagikan hasil rampokannya pada orang-orang miskin. Ide itu muncul karena ia merasa kesepian. Istrinya telah meninggal dunia dan anaknya ia kirimkan ke pondok pesantren untuk menuntut ilmu. Ia pun menjalankan idenya. Ia betul-betul merampok dari tuan-tuan tanah kaya dan membagikan hasil rampokannya pada orang-orang miskin. Perbuatan Jampang ini membuat anaknya malu sehingga ia memutuskan untuk keluar dari pesantren.

Kekosongan hatinya membuat Jampang ingin menikah lagi. Ia ingin menikahi Mayangsari, istri dari seorang sahabatnya yang sudah meninggal. Namun, Mayangsari menolak permintaan Jampang. Jampang pun pergi ke dukun untuk mengguna-guna Mayangsari. Mayangsari pun akhirnya mau menikahi Jampang dengan syarat tertentu. Untuk memenuhi syarat dari Mayangsari, Jampang pun merampok rumah Haji Saud, seorang saudagar yang tinggal di Bekasi. Perampokan yang Jampang lakukan membuatnya ditangkap petugas keamanan Belanda dan dibunuh.

Robin Hood (Inggris)

Robin Hood adalah putra seorang bangsawan. Nama aslinya Robert. Ia hidup di Huntingdon, Inggris, pada masa Raja Richard Sang Hati Singa.

Pada masa itu, Raja Richard ini tidak tinggal di Inggris. Ia sebetulnya mempercayakan pemerintahan Inggris pada uskup-uskup. Namun, saudaranya, John, berusaha untuk mengambil takhta kerajaan untuk dirinya sendiri. Untuk itu, ia berusaha menyenangkan orang-orang Prancis yang saat itu berkuasa di Inggris dengan memberikan mereka uang dan tanah. Uang dan tanah itu ia peroleh dengan merampas rakyat, salah satunya ayah Robin Hood.

Pada suatu hari, rumah Robin Hood dibakar, uang keluarganya dirampas, dan bahkan ayahnya dibunuh. Pada peristiwa perampokan dan pembakaran rumahnya, Robin Hood berhasil kabur dari kejaran para perampok dengan memanfaatkan kemampuan memanahnya yang luar biasa. Ia kabur ke hutan. Di sana, ia merenung dan berjanji bahwa ia akan merampok orang kaya untuk membantu orang-orang kecil. Sejak saat kepergiannya ke hutan, ia tinggal di Hutan Sherwood dan dipanggil Robin Hood.

Ketika berita bahwa Robin Hood tinggal di hutan tersebar, orang-orang lain yang menjadi korban perampasan bergabung bersama Robin Hood. Mereka membentuk suatu kelompok bernama Merry Men. Robin Hood juga memiliki seorang sahabat bernama Little John, yang ia temui ketika ia hendak menyeberangi sebuah jembatan. Sama seperti Robin Hood, Little John juga sangat mahir menggunakan senjata. Bersama Little John, Robin Hood memimpin anggota Merry Men.

Di bawah kepemimpinan keduanya, Merry Men merampok anggota masyarakat kelas atas (kepala biara serta bangsawan) kaya dan sombong yang melewati Hutan Sherwood. Dalam melakukan perampokan, Robin Hood dan kawan-kawannya menggunakan kemampuan

Copyright © 2024, Laetitia Sugestian, Yoseph Yapi Taum
ISSN 1693-749X (print) | ISSN 2722-9408 (online)

memanah mereka. Mereka merampok orang-orang kelas atas untuk membantu orang-orang miskin yang tertindas akibat orang-orang kelas atas itu. Hasil rampokan yang mereka didapatkan mereka bagikan kepada orang-orang miskin di Hutan Sherwood. Karena suka merampok orang kelas atas untuk membantu orang miskin, Robin Hood dan teman-temannya dibenci oleh Pangeran John dan Sheriff of Nottingham (pejabat di Nottingham, daerah yang melingkupi Hutan Sherwood).

Karena membenci Robin Hood, Sheriff of Nottingham berkali-kali berusaha menangkap Robin Hood. Namun, ia selalu gagal. Suatu hari, ia memiliki ide mengenai cara menangkap Robin Hood. Ia berencana untuk menangkap Robin Hood dan teman-temannya dengan mengadakan sayembara memanah. Namun, ia kembali gagal karena rencananya itu dibocorkan oleh salah seorang saudara perempuan anggota Merry Men yang bekerja di rumah Sheriff of Nottingham. Tanpa tepergok, para anggota Merry Men mengikuti sayembara itu dan Robin Hood berhasil memenangkan sayembara itu. Mereka datang dengan menggunakan baju yang warnanya berbeda-beda dan melewati jalan yang berbeda-beda sehingga mereka sulit diidentifikasi.

Raja Richard yang baru pulang ke Inggris mendengar tentang kejahilan Robin Hood. Kisah tentang Robin Hood dan Merry Men yang mampu mengikuti sayembara sambil menyamar membuat Raja Richard kagum dan membuatnya ingin menemui Merry Men. Ia pun pergi ke Hutan Sherwood bersama para uskup. Awalnya, ia tidak menemukan Robin Hood dan kawan-kawannya karena mereka bersembunyi dari Raja Richard. Robin Hood hanya mengirimkan beberapa anggota Merry Men untuk memantau Raja Richard dari jauh, jangan sampai Raja Richard pergi ke daerah yang berbahaya atau diserang kelompok lain yang bermaksud jahat.

Setelah Raja Richard menyamar menjadi biarawan atas saran dari seorang uskup yang menyertainya, Raja Richard akhirnya bertemu dengan Robin Hood. Awalnya Robin Hood hendak merampok kelompok Raja Richard karena ia berpikir bahwa mereka kelompok biarawan biasa. Namun, setelah mendengar bahwa orang itu adalah utusan Raja Richard, Robin Hood berubah sikap. Ia bersikap sopan dan menjamu orang itu dengan baik. Para anggota Merry Men pun bersikap sopan pada orang asing itu. Di akhir acara makan malam, Raja Richard akhirnya menyudahi penyamarannya dan ia meminta Merry Men untuk menjadi anak buahnya. Merry Men pun menyetujuinya dan mereka pun mengikuti Raja Richard kembali ke istana. Sayangnya, tidak lama kemudian Raja Richard meninggal dunia dan Pangeran John menggantikannya menjadi raja. Karena yang berkuasa adalah Pangeran John, Robin Hood bersama Merry Men kembali ke Hutan Sherwood.

Robin Hood hidup di Hutan Sherwood sampai ia tua. Suatu hari, menjelang malam Natal, Robin Hood sakit dan ia dibawa ke Kirkley Abbey, biara tempat sepupunya berada, oleh Little John. Robin Hood ditangani oleh sepupunya yang merupakan kepala biara. Little John diminta menunggu di luar dan sepupu Robin Hood mengatakan bahwa ia akan dipanggil jika Little John sudah boleh menengok Robin Hood. Metode pengobatan orang sakit pada masa itu adalah membuat luka pada tubuh orang sakit lalu mengikat luka itu. Ada yang sembuh, tetapi ada juga yang meninggal dunia. Sepupu Robin Hood pun membuat luka pada lengan Robin Hood, mengikatnya, lalu keluar kamar dan mengunci pintunya. Ternyata ia memang sengaja membunuh Robin Hood. Namun, ketika sedang ditangani, Robin Hood tertidur sehingga ia tidak mengetahui apa-apa.

Ketika terbangun dari tidurnya, Robin Hood menyadari bahwa darah tidak berhenti mengalir dari lengannya. Ia menyadari bahwa ada masalah sehingga dengan susah payah ia meniup terompetnya untuk memanggil Little John. Little John pun mendobrak pintu kamar Robin Hood lalu menanyakan keinginan Robin Hood. Robin Hood mengatakan bahwa ia ingin

Copyright © 2024, Laetitia Sugestian, Yoseph Yapi Taum
ISSN 1693-749X (print) | ISSN 2722-9408 (online)

memanah sekali lagi dan ia ingin dikubur di dekat tempat anak panahnya menancap. Little John pun membantu Robin Hood yang sudah lunglai memanah. Robin Hood juga meminta Little John untuk tidak membunuh sepupunya karena bagi Robin Hood membunuh perempuan bukanlah hal yang baik. Tidak lama setelah Robin Hood menembakkan anak panah, tepatnya ketika bel penanda misa malam Natal berbunyi, Robin Hood mengembuskan napas terakhir. Sesuai permintaannya, Robin Hood dikubur Merry Men di dekat tempat anak panahnya menancap.

Tabel 1

Analisis Ketiga Cerita Rakyat

No.	Judul	Tipe	Motif
1	"Si Pitung"	*realistic tale* Cerita *Si Pitung* mengisahkan tentang seorang pendekar asal Betawi yang merampok rumah orang kaya untuk membantu orang miskin.	Pitung mahir bersilat dan menggunakan kemampuan bersilat untuk merampok. Hal yang mendorong Pitung untuk merampok adalah ketidakadilan dan kemiskinan yang dialami masyarakat di sekitarnya. Pitung merampok orang kaya untuk membantu rakyat yang miskin. Karena merampok orang kaya, Pitung menjadi buronan petugas keamanan Belanda (konsekuensi perampokan). Pitung berhasil ditangkap dan dibunuh petugas keamanan Belanda (akhir cerita).

Copyright © 2024, Laetitia Sugestian, Yoseph Yapi Taum
ISSN 1693-749X (print) | ISSN 2722-9408 (online)

2	"Si Jampang"	*realistic tale* Cerita *Si Jampang* menceritakan tentang seorang pesilat asal Betawi yang merampok rumah orang kaya untuk membantu orang miskin. Ia mati karena ia merampok rumah seorang saudagar demi menyenangkan hati seorang wanita.	1. Jampang mahir bersilat dan menggunakan kemampuan bersilat untuk merampok. 2. Hal yang mendorong Jampang untuk merampok adalah kesepian yang ia alami. 3. Jampang merampok orang kaya untuk membantu rakyat yang miskin. 4. Perampokan yang Jampang lakukan membuat anaknya malu dan memutuskan untuk keluar dari pesantren (konsekuensi perampokan). 5. Jampang meninggal karena dibunuh petugas keamanan Belanda. Jampang dibunuh karena berusaha merampok rumah Haji Saud demi menyenangkan hati Mayangsari (akhir cerita).
3	"Robin Hood"	*realistic tale* Kisah *Robin Hood* mengisahkan tentang seorang anak bangsawan yang merampok orang kaya yang melewati Hutan Sherwood untuk membantu rakyat miskin.	1. Robin Hood mahir memanah dan kemampuan itu ia gunakan untuk merampok. 2. Hal yang mendorong Robin Hood untuk merampok adalah peristiwa perampokan brutal yang menimpa keluarganya. 3. Robin Hood merampok orang kaya untuk membantu rakyat yang miskin. 4. Karena sering merampok, Robin Hood menjadi buronan pemerintah Inggris (konsekuensi perampokan). 5. Robin Hood meninggal karena saat ia sedang

Copyright © 2024, Laetitia Sugestian, Yoseph Yapi Taum
ISSN 1693-749X (print) | ISSN 2722-9408 (online)

	sakit, ia dibunuh sepupunya yang merupakan kepala biara (akhir cerita).

Ketiga Tokoh Cerita Sama-Sama Melakukan Perampokan

Dalam cerita "Si Pitung", Pitung diceritakan melakukan perampokan terhadap orang-orang kaya. Sama seperti Pitung, tokoh Jampang dalam cerita "Si Jampang" juga merampok rumah orang kaya. Robin Hood, tokoh dalam cerita "Robin Hood", juga melakukan hal yang serupa. Ia merampok orang-orang berada (kepala biara dan bangsawan) yang melewati Hutan Sherwood. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga tokoh dalam tiga cerita rakyat yang dibandingkan sama-sama melakukan perampokan.

Motif Hal yang Mendorong Tokoh untuk Melakukan Perampokkan

Hal yang mendorong Pitung, Jampang, dan Robin Hood untuk melakukan perampokan berbeda-beda. Pitung terdorong untuk melakukan perampokan karena keadaan masyarakat di sekitarnya. Masyarakat di sekitar Pitung mengalami kemiskinan dan ketidakadilan akibat kesewenang-wenangan pemerintah di daerah mereka. Di sisi lain, Robin Hood terdorong untuk merampok karena peristiwa perampokan brutal yang menimpa keluarganya. Pada peristiwa itu, ayah Robin Hood dibunuh, uang keluarganya dirampas, dan rumahnya dibakar. Hal itu membuat Robin Hood sangat marah pada awalnya. Namun, Robin Hood berhasil menenangkan dirinya lalu ia berjanji akan merampas harta orang kaya yang angkuh untuk membantu orang-orang yang senasib dengannya, orang-orang yang hartanya dirampas orang kaya. Berbeda dengan keduanya, Jampang terdorong untuk melakukan perampokan karena ia merasa kesepian. Kesepian itu ia alami karena istrinya meninggal dunia dan anaknya tidak tinggal di rumah (melainkan di pesantren). Jadi, hal yang mendorong Pitung, Robin Hood, dan Jampang untuk melakukan perampokan berbeda satu sama lain.

Motif Tujuan Perampokan

Ketiga tokoh melakukan perampokan untuk tujuan yang sama. Pitung, Jampang, dan Robin Hood merampok orang-orang kaya untuk membantu orang-orang miskin. Ketiganya sama-sama membagikan harta rampokan yang mereka dapatkan kepada orang-orang yang miskin.

Motif Kemampuan yang Digunakan untuk Merampok

Pitung dan Jampang memanfaatkan kemampuan bersilat mereka untuk melakukan perampokan, sedangkan Robin Hood menggunakan kemampuan memanahnya untuk melakukan perampokan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimanfaatkan Pitung dan Jampang untuk merampok tidak sama dengan kemampuan yang dimanfaatkan Robin Hood untuk merampok.

Motif Konsekuensi Perampokan yang Dilakukan Setiap Tokoh

Karena melakukan perampokan, Pitung menjadi buronan petugas keamanan Belanda dan Robin Hood menjadi buronan pemerintah Inggris. Keduanya sama-sama menjadi buronan di daerah mereka masing-masing. Berbeda dengan keduanya, perampokan yang Jampang lakukan membuat anaknya malu sehingga ia memutuskan untuk keluar dari pesantren. Jadi,

Copyright © 2024, Laetitia Sugestian, Yoseph Yapi Taum
ISSN 1693-749X (print) | ISSN 2722-9408 (online)

konsekuensi perampokan pada cerita "Robin Hood" dan "Si Pitung" tidak sama dengan konsekuensi perampokan pada cerita "Si Jampang".

Motif Akhir Cerita (Kematian Para Tokoh)

Pada akhir cerita, semua tokoh sama-sama meninggal dunia karena dibunuh. Namun, detail peristiwa pembunuhan setiap tokoh berbeda-beda. Jampang dibunuh karena ia berusaha merampok rumah seorang saudagar bernama Haji Saud demi memikat hati perempuan dambaannya, Mayangsari. Jadi, ia dibunuh karena merampok dalam rangka menyenangkan hati perempuan. Si Pitung, yang merupakan buronan petugas keamanan Belanda, ditangkap lalu dibunuh oleh petugas keamanan Belanda. Tidak seperti Jampang dan Pitung, Robin Hood dibunuh oleh sepupunya ketika ia sedang sakit. Sepupu Robin Hood melukai lengan Robin Hood, mengikat luka itu, lalu sengaja meninggalkan Robin Hood begitu saja dalam kamar terkunci agar ia meninggal dunia. Alhasil, keadaan Robin Hood malah memburuk dan akhirnya ia meninggal dunia. Kesimpulannya, walaupun ketiga tokoh sama-sama meninggal dunia karena dibunuh, setiap cerita memiliki detail peristiwa pembunuhan yang berbeda-beda.

Simpulan

Sekalipun menceritakan tentang perampok, ketiga cerita rakyat yang telah dianalisis sama-sama ingin mengajarkan tentang kepekaan sosial. Pembaca diajak untuk mau peka terhadap keadaan di sekelilingnya dan mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan sosialnya.

Ketiga cerita rakyat yang dibahas memiliki beberapa persamaan. Tokoh-tokoh utama dalam ketiga cerita yang dibahas sama-sama melakukan perampokan terhadap orang-orang kaya. Pitung, Jampang, dan Robin Hood sama-sama merampok orang kaya untuk membantu orang-orang miskin. Pada akhir cerita, ketiganya sama-sama meninggal dunia karena dibunuh.

Cerita "Robin Hood" dan "Si Pitung" memiliki kesamaan yang membedakan keduanya dari cerita "Si Jampang". Tokoh dalam kedua cerita tersebut, Pitung dan Robin Hood, sama-sama menjadi buronan karena melakukan perampokan.

Di samping itu, cerita "Si Jampang" dan "Si Pitung" juga memiliki motif yang sama, yang tidak dimiliki cerita "Robin Hood". Pitung dan Jampang sama-sama menggunakan kemampuan bersilat mereka untuk melakukan perampokan.

Ketiga cerita yang dibahas juga memiliki dua perbedaan yang membedakan satu cerita dari cerita yang lain. Perbedaan yang pertama terkait hal yang mendorong para tokoh utama untuk melakukan perampokan. Jampang terdorong untuk melakukan perampokan karena ia merasa kesepian, Pitung tergerak untuk merampok karena melihat masyarakat di sekitarnya yang miskin dan tertindas, sedangkan Robin Hood terdorong untuk merampok karena keluarganya mengalami perampokan yang brutal. Perbedaan yang kedua terkait detail peristiwa pembunuhan setiap tokoh. Jampang dibunuh karena ia berusaha merampok rumah seorang saudagar bernama Haji Saud demi memikat hati perempuan dambaannya, Mayangsari. Kesimpulannya, ia dibunuh karena merampok dalam rangka menyenangkan hati perempuan. Pitung yang telah lama dikejar-kejar petugas keamanan Belanda akhirnya tertangkap lalu dibunuh oleh petugas keamanan Belanda. Berbeda dengan Pitung dan Jampang, Robin Hood yang sedang sakit meninggal karena dibunuh sepupunya yang menanganinya. Sepupunya sengaja meninggalkan Robin Hood dalam kamar terkunci setelah ia melukai lengan Robin Hood dan mengikat luka itu. Ia melakukan hal itu dengan harapan Robin Hood meninggal dunia.

Copyright © 2024, Laetitia Sugestian, Yoseph Yapi Taum
ISSN 1693-749X (print) | ISSN 2722-9408 (online)

Tabel 2

Persamaan dan Perbedaan Ketiga Cerita Rakyat

Persamaan Ketiga Cerita	Persamaan "Si Jampang" dan "Si Pitung"	Persamaan "Robin Hood" dan "Si Pitung"	Perbedaan Ketiga Cerita
Melakukan perampokan terhadap orang kaya	Menggunakan kemampuan bersilat untuk melakukan perampokan	Menjadi buronan karena melakukan perampokan	Detail peristiwa pembunuhan
Merampok untuk membantu orang miskin			Hal yang mendorong tokoh untuk melakukan perampokan
Meninggal karena dibunuh			

Penelitian ini masih kurang ideal karena hanya membandingkan tiga cerita rakyat yang serupa. Kiranya di luar sana masih ada cerita-cerita rakyat yang serupa dengan ketiga cerita rakyat yang telah dijabarkan sehingga cerita-cerita rakyat yang belum dijabarkan dalam penelitian ini bisa dikumpulkan dan dibandingkan dengan cerita-cerita rakyat yang dibahas dalam penelitian ini. Alangkah baiknya jika penelitian ini dilanjutkan dengan penelitian lain yang lebih lengkap, dalam arti mencakup seluas-luasnya cerita-cerita rakyat yang serupa.

Daftar Pustaka

Adryamarthanino, V. W. (2022, Juni 24). Si Pitung, Pahlawan Legendaris dari Betawi. *Kompas.com*. https://www.kompas.com/stori/read/2022/06/24/140017979/si-pitung-pahlawan-legendaris-dari-betawi?page=all: www.kompas.com

Bahasa, B. P. (2019). Si Jampang Jago Betawi. *Dapobas.kemdikbud.go.id*. https://dapobas.kemdikbud.go.id/home?show=isidata&id=931

Bahrul, B. (2018, November 22). Legenda Robin Hood, Penjahat Sekaligus Pahlawan dari Tanah Britania. *Ilmupedia.co.id*. https://ilmupedia.co.id/articles/legenda-robin-hood/full

Chaer, A. (2015). *Betawi Tempo Doeloe: Menelusuri Sejarah Kebudayaan Betawi*. Depok: Masup Jakarta.

CNN Indonesia. (2022, Juni 21). Sejarah Si Pitung, Jagoan Asal Betawi yang Melegenda. *Cnnindonesia.com*. https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220620162507-31-811235/sejarah-si-pitung-jagoan-asal-betawi-yang-melegenda

Danandjaja, J. (1997). *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Firdausi, F. A. (2019, Juli 19). Sejarah Batavia Abad 19: Dunianya Para Jago dan Centeng. *Tirto.id*. https://tirto.id/sejarah-batavia-abad-19-dunianya-para-jago-dan-centeng-eeAc

Hobsbawm, E. (1969). *Bandits*. New York: Dell Publishing Co.

Hulsman, A. (1934). *Tales of Robin Hood and William Tell*. Batavia: Noordfhoff N.V.

Mileneo, M. F. (2023, Januari 19). Cerita Si Jampang, Sang "Robin Hood" Lain Asal Betawi. *Goodnewsfromindonesia.id*. https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/01/19/cerita-si-jampang-sang-robin-hood-lain-asal-betawi

Copyright © 2024, Laetitia Sugestian, Yoseph Yapi Taum
ISSN 1693-749X (print) | ISSN 2722-9408 (online)

Nerrisa, R. (2014, November 29). Persamaan dan Perbedaan Dua Cerita Ulang: Si Pitung dan Robin Hood. *Kompasiana.com*. https://www.kompasiana.com/roswitanerrisa/54f3be33745513932b6c7f2a/persamaan-dan-perbedaan-dua-cerita-ulang-si-pitung-dan-robin-hood

Oktaviani, T. N. (2022, Maret 9). Si Jampang, Legenda "Robin Hood" Betawi. *Kompas.com*. https://megapolitan.kompas.com/read/2022/03/09/02450081/si-jampang-legenda-robin-hood-betawi

Permana, R. H. (2022, Juni 19). Legenda Sosok Si Pitung yang Diabadikan Jadi Nama Jalan di Jaksel. *Detik.com*. https://news.detik.com/berita/d-6135525/legenda-sosok-si-pitung-yang-diabadikan-jadi-nama-jalan-di-jaksel

Shahab, A. (2001). *Robin Hood Betawi*. Jakarta: Penerbit Republika.

Taum, Y. Y. (2011). *Studi Sastra Lisan: Sejarah, Teori Metode, dan Pendekatan Disertai Contoh Penerapannya*. Bantul: Lamalera.

Copyright © 2024, Laetitia Sugestian, Yoseph Yapi Taum
ISSN 1693-749X (print) | ISSN 2722-9408 (online)